

EVALUASI PELAKSANAAN *E-LEARNING* DI BRI CORPORATE UNIVERSITY CAMPUS YOGYAKARTA

EVALUATION OF E-LEARNING IMPLEMENTATION IN BRI CORPORATE UNIVERSITY CAMPUS YOGYAKARTA

Amanda Risky Amalia
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
amanda.risky@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model Kirkpatrick. Objek penelitian yaitu, *lecturer*, penyelenggara program dan peserta pelatihan dengan menggunakan *Purposive Sampling* melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan *Learning* jumlah data sebanyak 25 orang, untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta program CDP *Customer Service* Angkatan 2 tahun 2018 melalui hasil *pre-test* dan *Post test*. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Tahap *Reaction* pada aspek materi sesuai dengan tujuan pelatihan, aspek kualitas penyajian materi sangat bervariasi melalui *Knowledge Management System* yang terbagi menjadi tiga yaitu, *Digital Library*, *Brishare* dan *Smartube*, Aspek *Lecturer* tidak menjalankan perannya sebagai *course manager*, Aspek fasilitas belum optimal. 2) Tahap *learning*, Peningkatan pemahaman peserta pelatihan dapat terlihat dari hasil *pre-test* dengan presentasi 56% (sedang) dan hasil *Post test* dengan presentase sebesar 100% (sangat tinggi) terjadi peningkatan pemahaman sebesar 44%.

Kata Kunci: Evaluasi, *E-learning*, Kirkpatrick

Abstract

This evaluation research using Kirkpatrick model. The research object is, lecturer, program organizer and trainee by using purposive sampling through data collecting technique of interview, observation and documentation. Stages of Learning amount of data counted 25 people, to measure the level of knowledge of participants of CDP Customer Service program for 2 years 2018 through pre-test and Post test.

The results of this evaluation research is: 1) Reaction Stage, on the material aspect in accordance with the training objectives, Aspects of the quality of material presentation vary widely through knowledge management system that is divided into Digital Library, Brishare dan Smartube, lecturer aspect does not play a role as course manager, Aspect of the facility has not been optimal. 2) Learning Stage, Improving the understanding of the participants can be seen from the results of pre-test (self learning) with presentation 56% (medium) and increased knowledge measured through the results of Post test with percentage of 100% (very high) an increase of 44%.

Keyword: Evaluation, *E-learning*, Kirkpatrick

PENDAHULUAN

Dewasa ini, meningkatnya perkembangan perbankan di Indonesia sangat berpengaruh dalam proses peredaran uang dan sektor moneter di Indonesia. Sebuah badan usaha yang bergerak dalam sektor jasa dalam bentuk pendanaan ataupun pembiayaan, tentunya akan berjalan dibersamai oleh kepercayaan masyarakat, hal itu merupakan salah satu wujud loyalitas nasabah. Pelayanan dan kenyamanan nasabah harus diberikan oleh para sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut.

.Pengelolaan sumber daya manusia merupaka wujud peningkatan komitmen

perusahaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero), Tbk sebagai salah satu lembaga perbankan terbesar di Indonesia, menyadari pentingnya Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan Visi & Misi Bank BRI dengan mempersiapkan skill dan knowledge yang memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah.

Pada umumnya, sarana yang dipergunakan perbankan untuk meng-*upgrade* kemampuan sumber daya manusianya adalah dengan memiliki fasilitas Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) sendiri. Fasilitas Diklat ini

diterjemahkan kedalam sebuah lembaga independen yang dikhususkan untuk memberikan pelatihan kepada setiap pegawai Bank BRI, lembaga ini disebut dengan *BRI Corporate University*, dalam menjalankan proses pelatihan, BRI mempersiapkan pegawainya untuk mengikuti Diklat sebagai Investasi di masa depan, dengan mengutamakan Sistem pendidikan yang terorganisir secara digital dengan tujuan mempermudah para pendidik dan peserta pelatihan.

Pengoptimalan teknologi digital merupakan salah satu hal utama dalam pelaksanaan pelatihan di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta*. Hal itu di implementasikan melalui sebuah *Learning Management System* yang diberi nama *Brismart*. Pelaksanaan proses pembelajaran di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* tentunya mempunyai model ataupun metode dalam menjalankan prosesnya. Penerapan suatu model/metode pembelajaran tentunya mempunyai beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih agar alur pembelajaran dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* sendiri mempunyai beberapa metode yang akan mendukung berjalannya proses pembelajaran, yaitu mulai dari metode diskusi, *role playing*, *e-learning* dan lainnya.

Hal seperti ini patut dicermati dalam pelaksanaannya, karena metode pembelajaran merupakan aspek yang akan menunjang sebuah keberhasilan dari program pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran berbasis *E-learning* merupakan salah satu yang relevan dengan kondisi terkini di dalam proses pelatihan *BRI Corporate University Campus Yogyakarta*. Sistem yang sudah modern seperti ini tentunya menawarkan banyak kemudahan untuk memudahkan para peserta pelatihan belajar dimanapun dan kapanpun. Keuntungan dari kemajuan teknologi dalam pembelajaran dapat dirasakan oleh kedua pihak yang melakukan proses pembelajaran tersebut yaitu Instruktur (*lecturer*) dan juga peserta pelatihan.

Menanggapi permasalahan yang terjadi, maka perlu di adakan penelitian evaluasi yang terfokus pada proses pelaksanaan *e-learning* pada *BRI Corporate University Campus Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick pada tahapan *reaction* dan *learning* dengan tujuan melihat reaksi peserta dalam aspek materi, penyajian materi, instruktur dan fasilitas pada tahapan *reaction*, selain itu peneliti memfokuskan tahapan *learning* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui adaptasi *online test* pada model evaluasi Kirkpatrick.

Mengindikasikan permasalahan yang ada pada pelaksanaan *e-learning* di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* menggunakan model evaluasi Kirkpatrick menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan *E-learning* di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta*”.

METODE EVALUASI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model Kirkpatrick yang di terapkan melalui tahapan *Reaction* dan tahapan *Learning* dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif .

Penelitian Evaluasi Pelaksanaan *E-learning* di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* dilaksanakan dengan jangka waktu Januari - Maret 2018.

Objek evaluasi pada penelitian ini, penulis memfokuskan terhadap pelaksanaan *E-learning* di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* yang akan melalui beberapa tahapan model evaluasi Kirkpatrick yang ditujukan pada tahapan *Reaction*, pada tahapan ini peneliti menggunakan fokus pada suatu situasi tertentu sepanjang penelitian yang bersifat *purposive sampling* yang menyesuaikan terhadap tujuan dan fokusnya (Nasution, 2003: 29).

Objek Evaluasi pelaksanaan *E-learning* di *BRI Corporate University Campus Yogyakarta* pada tahapan *Learning* terfokus pada program

CDP *Coustemer Service* Angkatan 2 dengan jumlah 25 Peserta peatihan, berdasarkan populasi objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:117)

Teknik analisis data kualitatif, menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) yang terdapat pada tiga tahapan, yaitu data condensation, data display dan conclusion drawing/ verifications.

Teknik Analisis Kuantitatif: Nilai Ketuntasan Peserta Pelatihan Individu, rata-rata kelas, Presentasi Ketuntasan peserta pelatihan secara Klasikal.

Evaluasi Model Kirkpatrick dalam *E-learning* dapat dilihat berdasarkan tahapannya sebagai berikut:

Tahapan *reaction* merupakan evaluasi yang terfokus pada reaksi peserta dalam menggunakan *e-learning* dengan tidak mengungkapkan standarisasi kepuasan yang tinggi, hanya pada tahapan kepuasan pengguna yang dilihat, beberapa aspek reaksi peserta dalam materi yang disajikan, pemahaman materi dan optimalisasi fasilitas oleh seluruh komponen yang terkait.

Menurut Steven Jaoski (2005) pada AAFES *Corporate University*, beliau mengembangkan instrument evaluasi *Reaction*. Berikut aspek yang terdapat pada instrument evaluasi tahap *Reaction* pada *Corporate University* yaitu Konten, Kesesuaian dengan pekerjaan, Materi, Instruktur.

Tahapan *learning* merupakan fase pengukuran terhadap Penguasaan isi program atau materi yang disampaikan berdasarkan efektivitas belajar dari peningkatan pengetahuan peserta, keterampilan ataupun sikap.

Mengukur hasil belajar tidaklah mudah. Ketika seseorang tidak dapat mengubah sikap atau perilaku yang dapat diamati, bukan berarti orang tersebut tidak belajar. Mungkin hal tersebut terjadi karena iklim yang kurang baik, atau karena faktor lain.

(Donald dan James Kirkpatrick, 2007:49) dalam bukunya *Implementing The Four Level* memberikan pernyataan terkait pengukuran tahapan *Learning* menggunakan *Online Test* sebagai berikut: Tes harus mencakup isi program dan pengetahuan, keterampilan, dan / atau sikap yang harus dipelajari, Tes menggunakan kombinasi item sebagai berikut: Setuju atau Tidak Setuju, *Multiple Choice* Benar atau Salah, Penyelesaian Kalimat, Mencocokkan.

Tahap Behavior, pada tahapan ini evaluasi difokuskan pada perubahan sikap yang dilakukan peserta setelah menggunakan *e-learning*. Diketahui bahwa level 3 evaluasi Kirkpatrick merupakan salah satu tahapan yang sulit untuk diterapkan karena dibutuhkan jangka waktu yang panjang. Perubahan tingkah laku seseorang terjadi tidak hanya melalui faktor dari hasil belajar melalui produk *e-learning* saja, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku. Pada pelaksanaannya level 3 ini sangat jarang diterapkan.

Tahap Result, pada tahapan ini, sangat sulit diterapkan dari keseluruhan tahapan kirkpatrick, pelaksanaannya tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dampak akhir dari penggunaan *e-learning* dengan jangka waktu yang sangat panjang kurang lebih 12 bulan setelah menggunakan produk *e-learning*.

Evaluasi merupakan salah satu langkah penting dalam proses *e-learning*, untuk mengetahui seberapa baik kualitas produk pembelajaran. Tahapan *reaction*, mengukur kepuasan pelatihan (*coustemer statisfaction*) apabila proses pelatihan dirasa sangat menyenangkan dan menumbuhkan motivasi. Tahapan *reaction* pada penelitian ini memfokuskan reaksi pada empat aspek sebagai berikut: Materi, Kualitas penyajian materi, *Lecturer* dan fasilitas.

Menurut Herman Dwi Sujono (2015) Kriteria aspek materi dalam evaluasi *e-learning* sebagai berikut: 1) Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, 2) Kebenaran struktur materi, 3) Keakuratan isi materi, 4) Kebenaran tingkat kesulitan dengan pengguna. Pada hal ini, tandar

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai Rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan Perbankan Indonesia, Berikut SKKNI *Customer Service*, 1) Memberikan informasi produk dan jasa bank (menyiapkan penyampaian informasi produk bank kepada calon/nasabah, menyampaikan informasi produk/layanan bank), 2) Menangani keluhan nasabah (menyiapkan penanganan keluhan nasabah, melayani keluhan nasabah, melaporkan hasil penanganan pengaduan nasabah), 3) Membuka rekening (menyiapkan pembukaan rekening, melayani nasabah dalam pembukaan rekening, memproses pembukaan rekening), 4) Memelihara rekening nasabah (Menyiapkan pemeliharaan rekening nasabah, mengidentifikasi dan menangani nasabah yang membutuhkan perhatian).

Menurut Munir (2009) adapun kualitas penyajian materi, setidaknya mencakup: 1) Bahan ajar yang disajikan harus sesuai terhadap kurikulum, 2) Bahan ajar yang disajikan mampu diakses oleh seluruh peserta, 3) Bahan ajar disajikan di dalam *E-Learning* secara menarik, inovatif dan efektif untuk menarik minat dalam belajar.

Aspek *lecturer* merupakan hal utama yang menjadi objek evaluasi karena menurut Murti K Wirasti (2013) Instruktur (*lecturer*) sebagai *Course Manager* juga harus dapat merancang secara sistemik proses interaksi dalam pembelajaran online yang bisa dapat terjadi dalam bentuk *Virtual*, *Chat room* dsb. Dengan tujuan terwujudnya komunikasi dua arah yang terjadi dalam pembelajaran *online* tersebut.

Aspek fasilitas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yaitu sarana prasarana sebagai komponen penunjang pembelajaran *e-learning* yang meliputi ruang pembelajaran, peralatan

pendidikan, Spesifikasi Komputer.

Tahapan *Learning*, menekankan pada seberapa jauh pembelajaran (*learning*) peserta atas materi pelatihan dalam konteks Peningkatan pemahaman mereka. Kirkpatrick menekankan pentingnya dilakukan evaluasi ini karena merupakan alat ukur terjadinya perubahan pada tahapan selanjutnya yaitu *behavior* (tingkah laku), peningkatan pemahaman peserta terhadap materi dapat diukur melalui hasil pretest dan juga post test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta JL. Kaliurang KM 14 Yogyakarta.

BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta telah melaksanakan pembelajaran yang terorganisir secara digital mulai tahun 2015 yang dinamakan Brismat. Penelitian Evaluasi Pelaksanaan *E-learning* di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta terfokus pada evaluasi menggunakan model Kirkpatrick yang dilaksanakan melalui tahapan *Reaction* dan tahapan *Learning*.

1. Tahap *Reaction*

Evaluasi pelaksanaan *E-learning* di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta. Model evaluasi Kirkpatrick digunakan untuk melihat reaksi dari pelaksanaan e-learning di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta. Tahapan *reaction* terdapat aspek-aspek yang menjadi fokus peneliti yaitu aspek materi, penyajian materi, *lecturer* dan fasilitas.

a. Aspek Materi

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai Rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan Perbankan Indonesia, Berikut SKKNI *Customer Service*, 1) Memberikan informasi

produk dan jasa bank(menyiapkan penyampaian informasi produk bank kepada calon/nasabah,menyampaikan informasi produk/layanan bank), 2) Menangani keluhan nasabah(menyiapkan penanganan keluhan nasabah,melayani keluhan nasabah,melaporkan hasil penanganan pengaduan nasabah), 3) Membuka rekening(menyiapkan pembukaan rekening,melayani nasabah dalam pembukaan rekening,memproses pembukaan rekening), 4) Memelihara rekening nasabah(Menyiapkan pemeliharaan rekening nasabah,mengidentifikasi dan menangani nasabah yang membutuhkan perhatian).

Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dapat dilihat melalui Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) Perbankan pada Program *Customer Service*, hal tersebut terlihat dari materi pelatihan yang tersusun berdasarkan tingkatan pengetahuan mulai dari Hak dan Kewajiban pekerja BRI,mengenal berbagai produk yang akan mendukung performa kinerja para *Customer Service* sebelum terjun di kantor cabang, mempraktikkan transaksi, verifikasi, aplikasi untuk melayani para nasabah, serta menerapkan manajemen resiko, bersama dengan budaya kerja dan layanan BRI di kantor cabang para peserta pelatihan.

Data terkait aspek materi yang dilakukan sebagai objek penelitian bahwa peserta pelatihan memberikan reaksi kepuasan terhadap materi yang sesuai dengan relevansi pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah mengikuti program ini, hal tersebut tidak terlepas dari struktur materi yang disusun secara tingkatan pemahaman peserta dari yang mudah hingga sulit, serta keakuratan materi yang sesuai dengan Standarisasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Perbankan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta memberikan materi pada program CDP *Customer Service* angkatan 2 tahun 2018 melalui beberapa materi pelatihan sebagai berikut, Budaya kerja BRI, *Product Knowledge*, Administrasi Kredit Mikro dan

lainnya, sesuai dengan tujuan pelatihan yang tersusun dalam Kurikulum Program *Customer Service* melalui Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Perbankan pada program *Customer Service*.

b. Aspek Penyajian Materi

Murti K Wirasti (2013) Peran Instruktur (*lecturer*) dalam pelaksanaan metode *e-learning* sendiri adalah menjadi *Course-Manager* yang mempunyai pemahaman akan logika dalam mengoptimalkan sebuah teknologi agar proses pembelajaran lebih efisien untuk memenuhi tugas belajar, materi pembelajaran yang membutuhkan waktu memahami, mencerna dan merefleksikannya agar peserta pelatihan mempunyai banyak waktu untuk terus belajar lebih optimal diluar jam tatap muka. Peters (simonson, 1999) Industrialisasi pengajaran jika dilihat dari segi industry, teori industrialisasi pengajaran bisa lebih efektif jika diselaraskan dengan prinsip *division of labor*, karena dalam teori ini proses belajar dapat dikendalikan melalui monitoring mekanisme dan otomatisasi komponen yang terlibat di dalamnya.

Menurut Benjamin S Bloom (1956). Ranah kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Penyajian materi melalui *e-learning* di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta berdasarkan tingkat kognitif yang berdampak pada penyampaian secara *e-learning* atau *in class*. Kognitif 1 merupakan ingatan yang dimana, harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi atau fakta-fakta. Kognitif 2, merupakan tingkat penguasaan materi yang lebih dalam dari pada tingkat sebelumnya. Peserta belajar sudah mampu memahami esensi ilmu dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah didapat, pada pelaksanaan *e-learning* di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta.

Direktorat Ketenaga Kerjaan Dirjen Dikti: 2010, menyeragamkan bahan ajar berbasis komputer sebagai berikut: 1) Teks: yang dapat

dibuat melalui program pengolahan naskah tetapi yang diterima penuh pada berbagai program pengelolaan pembelajaran berbasis internet, termasuk e-learning adalah teks dengan format HTML, diterima penuh artinya dapat ditampilkan langsung tanpa perlu memanggil program-program penampilan teks yang sesuai dengan berbagai format seperti PDF, Slide Presentasi, Lembar kerja Excel dan sebagainya. 2) Gambar: Foto digital yang (dihasilkan oleh kamera atau Scanner) atau grafik (dihasilkan melalui program penggambar atau pengelola data). Terdapat berbagai format gambar yang diterima oleh program pengelola pembelajaran berbasis internet. 3) Audio: Pada komputer dengan sistem operasi windows, format yang disajikan melalui AV (ekstensi .wav). 4) Video: format sajian yang ditampilkan dengan AVI (ekstensi .av), mpg, Quicktime, mp4 dan sebagainya. 5) Animasi: file animasi multimedia interaktif pada umumnya berisi teks grafik, gambar video, animasi dan tombol atau kode navigasi, pada saat ini animasi disajikan melalui flash dan swishmax secara defacto menjadi standar format multimedia interaktif.

Bahan ajar yang tersaji melalui brismart sesuai dengan kurikulum hal itu tercermin melalui bahan ajar yang tersaji khusus untuk in class dan juga self learning. Hal ini terdapat dalam kurikulum yang menyebutkan bahwa Kognitif 1 dan 2 tersaji secara self learning dengan tujuan untuk mencapai kompetensi pemahaman para peserta pelatihan. Kognitif 3 dan 4, brismart berperan sebagai bahan ajar pelengkap dalam penyempurnaan pengetahuan hal itu dapat tercermin melalui kurikulum bahwa metode pembelajaran role playing, diskusi dsb, materi bersumber dari Brismart.

Bahan ajar yang tersaji dalam brismart sangat mudah diakses oleh peserta pelatihan dan juga *lecturer*. Menggunakan konsep fleksibilitas, materi yang didistribusikan kepada peserta pelatihan sangat memberikan kemudahan dan juga inovatif sehingga muncul motivasi belajar secara alamiah yang ada pada diri peserta pelatihan dengan penyajian materi yang

sangat beragam dari visual, audio hingga audio visual yang disesuaikan dengan ranah kognitif yang harus dicapai para peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, penyajian materi yang dilakukan oleh *lecturer* sesuai dengan perannya sebagai *Course Manager* yang dapat mengoptimalkan sebuah teknologi agar proses pembelajaran, materi pembelajaran yang membutuhkan waktu memahami, mencerna dan merefleksikannya agar peserta pelatihan mempunyai banyak waktu untuk terus belajar lebih optimal diluar jam pembelajaran tatap muka.

Kualitas penyajian materi pada *e-learning* di BRI *Corporate University* Campus Yogyakarta dilaksanakan dengan baik, dikemas secara bervariasi oleh *lecturer*, menyesuaikan materi dengan tujuan pelatihan dan SKKNI Perbankan Indonesia serta ranah kognitif yang menjadi penentu pengemasan materi dalam konteks *e-learning* dan selanjutnya disajikan dalam tools Knowledge Management System yang terbagi menjadi tiga yaitu, *Digital Library* yang penyajian materinya melalui visual (modul, handout), Brishare sebagai update materi *product knowledge* dan Smartube (*audio visual*) sebagai sumber media video pembelajaran

c. Aspek *Lecturer*

Menurut Murti K Wirasti (2013) Dalam hal ini peran Instruktur (*lecturer*) sebagai *Course-Manager* juga harus dapat merancang secara sistemik proses interaksi dalam pembelajaran online yang bisa dapat terjadi dalam bentuk *Virtual, Chat-room* dsb. Dengan tujuan terwujudnya komunikasi dua arah yang terjadi dalam pembelajaran *online* tersebut. Proses peningkatan pemahaman pada diri peserta didik terjadi sebagai akibat dari adanya pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antara pendidik atau peserta didik terjadi akibat dari adanya pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, mengilustrasikan bahwa interaksi sosial yang berupa diskusi ternyata mampu

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajarnya. (Suryadi.2005).

Self Regulated Learning merupakan teori pendukung dari pelaksanaan *e-learning* dalam sebuah proses pendidikan dan pelatihan, teori ini mengutamakan kesadaran diri para peserta untuk dapat mengorganisir diri dan bisa terus belajar tanpa adanya koordinasi, teori ini menitik beratkan para peserta belajar untuk dapat mengubah diri untuk tetap fokus terhadap kegiatan belajar diri sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan sosialnya dalam konteks instruksional informal maupun formal. (Zimmerman & Schunk, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *lecturer* sebagai *course manager* yang mempunyai peranan penting dalam *e-learning* sebagai media yang memiliki penyampaian materi melalui Komunikasi pembelajaran secara dua arah yang terjalin di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta tidak terlaksana. Peserta pelatihan Pada program CDP *Customer Service* angkatan 2 2018 tidak menggunakan fitur-fitur yang membangun interaksi antar *lecturer* dan peserta dalam Brismart yang terdapat dalam Forum, hal ini tercermin bahwa *lecturer* sebagai *course manager* tidak dapat membangun *self regulated learning* yang tinggi terhadap peserta pelatihan agar penggunaan *e-learning* dapat optimal sesuai dengan penggunaannya.

d. Aspek Fasilitas

Permendiknas No. 24 Tahun 2007, laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Setiap laboratorium komputer harus memenuhi berbagai persyaratan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m²/siswa. Laboratorium komputer harus mempunyai luas ruang yang cukup untuk menampung seluruh siswa dalam rombongan belajar. 1 siswa minimal harus dapat mempunyai ruang 2 m². Rombongan

belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Luas minimal sebuah laboratorium adalah 30 m² jika jumlah siswa dalam satu rombongan belajar kurang dari 15. Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m. Laboratorium komputer harus didesain untuk dapat dijadikan sebagai tempat belajar siswa dengan nyaman. Lebar minimal dari Laboratorium komputer adalah 5 m.

Sarana dan prasarana yang terdapat di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta sudah dilakukan dengan cukup optimal, mulai dari Lab Komputer, Akses Point, Gedung Pembelajaran, Komputer, Printer, Scanner, Titik akses internet, Stabilizer LAN, hadir dengan kondisi prima yang akan menunjang pembelajaran berbasis *E-learning*. Kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia dalam BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta sangat kurang, dilihat dari banyaknya program pelatihan yang diselenggarakan.

BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta, sudah mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia dalam gedung pembelajaran sesuai fungsi dan peran perangkat tersebut, satu komponen penunjang pelaksanaan *e-learning* yang belum dioptimalkan dengan baik ialah R. Video Conference, kegunaan R. Video Conference sesungguhnya dapat mensupport berbagai fitur pembelajaran secara interaktif didalam brismart, dalam pelaksanaannya R. Video Conference belum dilaksanakan untuk proses belajar, selain itu BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta dalam hal ini melakukan proses *Maintenance e-learning* secara terpusat, hal ini menyebabkan kurangnya efisiensi waktu dalam *Maintenance e-learning*, proses ini memakan waktu yang cukup lama, diperlukan penyusunan laporan yang diajukan kepada *Corporate* pusat untuk memperbaiki secara sistem. Pada *Maintenance e-learning* pengelola program yang mempunyai peran penting dalam berjalannya *e-learning* di *campus* Yogyakarta tidak memiliki akses untuk memperbaiki secara sistem.

2. Tahap *Learning*

Evaluasi pelaksanaan *E-learning* di BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta, dilaksanakan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, salah satu tahapan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta pelatihan yaitu dengan menilai hasil *pre test*(*self learning*) dan *post test*.

BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta menyelenggarakan program pelatihan CDP *Coustemer Service* angkatan 2 2018 dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang.

BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta menyelenggarakan pengukuran pengetahuan awal para peserta melalui *Pre-test*(*self learning*) yang dilaksanakan sebelum memulai program pelatihan. Berdasarkan hasil *Pre-test*(*self learning*) ditemukan skor tertinggi sebesar 94,83 dan skor terendah sebesar 60,34. Ketuntasan hasil *pre-test*(*self learning*) secara individu pada kategori baik sebanyak 9 orang dengan nilai ketuntasan individu $\geq 83,33$, kategori cukup sebanyak 7 orang dengan nilai ketuntasan individu $71,83 \leq$, kategori kurang sebanyak 9 orang dengan nilai ketuntasan individu $< 71,83$.

Rata-rata nilai kelas yang didapatkan dari hasil *pre-test*(*self learning*) sebesar 77,99. Jika dipresentasikan ketuntasan peserta pelatihan secara klasikal sebesar 56%. Berdasarkan kategori ketuntasan Peserta Pelatihan, program CDP *Coustemer Service* angkatan 2 2018 pada hasil *pre-test*(*self learning*) masuk dalam kategori sedang.

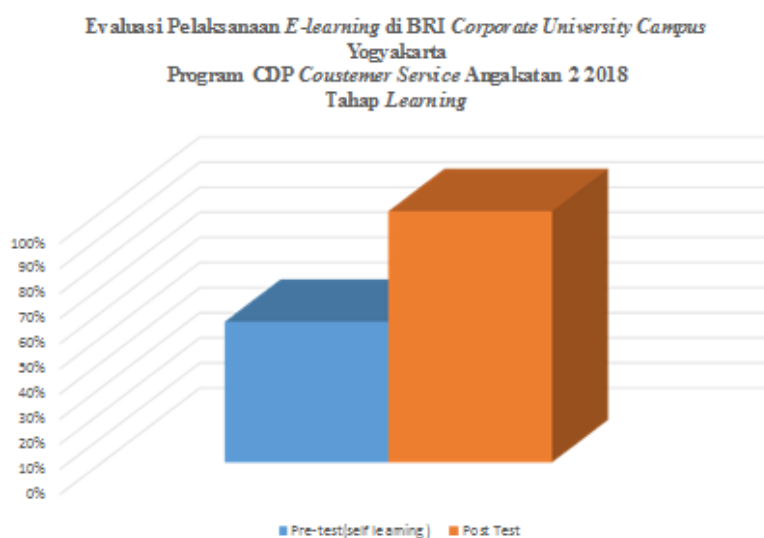
Pengukuran tingkat pengetahuan yang diikuti oleh peserta pelatihan selama mengikuti program CDP *Coustemer Service* angkatan 2 2018 dapat di ukur melalui *post test* yang diselenggarakan di akhir pelatihan untuk melihat secara keseluruhan pengetahuan yang didapati peserta

Berdasarkan penyelenggaraan *post test* ditemukan Skor tertinggi pada hasil *Post Test* sebesar 100 dan Skor terendah sebesar 93,33.

Ketuntasan hasil *post test* secara individu pada kategori baik sebanyak 18 orang dengan nilai skor ketuntasan individu $\geq 97,77$, kategori cukup sebanyak 6 orang dengan nilai skor ketuntasan individu $95,55 \leq$, kategori kurang sebanyak 1 orang dengan nilai skor ketuntasan individu $< 95,55$

Rata-rata nilai kelas yang didapatkan dari hasil *post test* sebesar 98,934. Jika dipresentasikan ketuntasan peserta pelatihan secara klasikal sebesar 100% Berdasarkan kategori ketuntasan Peserta Pelatihan, program CDP *Coustemer Service* angkatan 2 2018 pada hasil *pre-test*(*self learning*) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas, peningkatan pemahaman peserta pelatihan pada program CDP *Coustemer Service* Angkatan 2 2018 dapat terlihat dari *pre-test*(*self learning*) dengan presentasi 56% (sedang) dan peningkatan pengetahuan terjadi melalui yang terukur pada hasil *Post test* dengan presentase sebesar 100%(sangat tinggi). Peningkatan pengetahuan melalui *pre-test*(*self learning*) dan *Post Test* dapat digambarkan melalui *Chart* sebagai berikut:



Gambar 1: Peningkatan Pemahaman secara klasikal

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Evaluasi pelaksanaan *E-learning* di *BRI Corporate University Campus* Yogyakarta pada program *CDP Customer Service* angkatan 2 tahun 2018 wilayah Yogyakarta dan Semarang., dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tahap *Reaction* pada aspek materi sesuai dengan tujuan pelatihan, aspek kualitas penyajian materi sangat bervariasi melalui *Knowledge Management System* yang terbagi menjadi tiga yaitu, *Digital Library*, *Brishare* dan *Smartube*, Aspek *Lecturer* tidak menjalankan perannya sebagai *course manager*. Aspek fasilitas belum optimal.

Tahap *learning*, Peningkatan pemahaman peserta pelatihan pada program *CDP Customer Service Angkatan 2 2018* dapat terlihat dari *pre-test* dengan presentasi 56% (sedang) dan peningkatan pengetahuan terjadi melalui yang terukur pada hasil *Post test* dengan presentase sebesar 100% (sangat tinggi), terjadi peningkatan sebesar 44%.

SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai fitur pada *Brismart* agar dalam pelaksanaannya lebih optimal.
2. Penguatimlaisasian interaktivitas dalam *Brismart* dapat membantu meningkatkan kualitas para peserta pelatihan.
3. Pengembangan monitoring terhadap aktivitas para peserta pelatihan dalam menggunakan *Brismart*, agar pengelola program dan *lecturer* dapat memantau secara langsung program pelatihan dan aktivitas pemakaiannya dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Surjono, Herman Dwi. 2013. *Membangun Course E-learning Moodle Edisi Kedua*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan, DR Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, Dian. Makmur, Rakhmat. 2017. *E-learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika.

Sugiarso, Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: UNESA PRESS.

Muhammad Nasirulloh. 2007. *Manfaat E-learning Untuk Pendidikan*. Makalah diterbitkan. Diakses dari <http://media.diknas.go.id>. Tanggal 9 November 2017.

Strother, JB. 2002. *An Assessment of the Effectiveness of e-learning in Corporate Training Programs*.

Diakses <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/download/83/161>. Tanggal 28 Oktober 2017

Badu, Syamsu Qamar. 2015. *IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PERKULIAHAN MASALAH NILAI AWAL DAN SYARAT BATAS*. Diakses dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1108>. Tanggal 28 Oktober 2017

Sutanta, Edhy. 2009. *Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta)* Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/235525803> Tanggal 28 Oktober 2017.

Nugroho, Aryawan Agung. *PEMANFAATAN E-LEARNNG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PENERAPAN TIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. Diakses 28 Oktober 2017.